



## Implementasi Budaya Membaca Melalui Media Permainan Kartu di PAUD Junior SKB Ungaran

Ulfatul Lathifatul Sa'diyyah<sup>\*1</sup>, Ilyas<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: [ulfatul850@students.unnes.ac.id](mailto:ulfatul850@students.unnes.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-08  <b>Keywords:</b> <i>Reading Culture; Card Game Media; Early Childhood.</i>	This study aims to describe the implementation of a reading culture through card games at SKB Ungaran Junior Early Childhood Education Centre and to identify parents' appreciation of this activity. The study uses a descriptive qualitative approach to gain an in-depth understanding of the phenomenon in accordance with the characteristics of early childhood education, with data collected through observation, interviews and documentation. The results show that card games increase children's interest in reading, letter recognition skills, and engagement because learning is fun and interactive; the interactive and varied nature of the games are key factors in the effectiveness of this medium. The success of the implementation is greatly influenced by the role of teachers through media planning, guidance, and continuous evaluation. Parental appreciation is indicated by their understanding of the benefits, support for reading at home, and pride in their children's development. This study confirms that card games are an effective medium for fostering a culture of reading in early childhood while contributing to the development of PAUD learning strategies.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-08  <b>Kata kunci:</b> <i>Budaya Membaca; Media Kartu; Anak Usia Dini.</i>	Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi budaya membaca melalui media permainan kartu di PAUD Junior SKB Ungaran serta mengidentifikasi apresiasi orang tua terhadap kegiatan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena secara mendalam sesuai karakteristik PAUD, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan kartu meningkatkan minat baca, kemampuan mengenal huruf, dan keterlibatan anak karena pembelajaran berlangsung menyenangkan dan interaktif; aspek interaksi dan variasi permainan menjadi faktor kunci efektivitas media ini. Keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi peran guru melalui perencanaan media, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan. Apresiasi orang tua diindikasikan oleh pemahaman manfaat, dukungan membaca di rumah, dan rasa bangga terhadap perkembangan anak. Penelitian ini menegaskan bahwa permainan kartu merupakan media efektif untuk menumbuhkan budaya membaca anak usia dini sekaligus berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran PAUD.

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi manusia dan mempersiapkan keberhasilan di masa depan. Agar potensi tersebut dapat dioptimalkan, setiap individu dapat menempuh jalur pendidikan formal, informal, maupun nonformal, yang masing-masing memiliki kontribusi dalam membentuk pribadi berilmu dan beradab. Pendidikan nonformal berlangsung di luar sistem formal dengan fleksibilitas metode dan pendekatan pembelajaran, menekankan pengalaman yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pendekatan ini sangat sesuai untuk anak usia dini, khususnya di PAUD, di mana media pembelajaran menarik, seperti permainan kartu, memungkinkan anak belajar sambil bermain,

mengembangkan minat baca, serta membentuk budaya membaca sejak dini. Dengan demikian, pendidikan nonformal di PAUD tidak hanya mendukung literasi, tetapi juga meningkatkan motivasi, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis anak (Bray & Kwo, 2020).

PAUD memegang peran penting karena masa anak usia dini merupakan periode emas, di mana perkembangan otak dan kemampuan dasar berlangsung cepat. Stimulasi yang tepat pada usia 0-6 tahun dapat meningkatkan kemampuan bahasa, sosial-emosional, kreativitas, moral, dan membentuk fondasi kognitif serta karakter yang bertahan hingga dewasa (Amiliya & Susanti, 2021). Oleh karena itu, PAUD perlu menyediakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan sesuai tahap perkembangan anak, termasuk

menumbuhkan budaya membaca sejak dini untuk merangsang imajinasi, memperluas wawasan, dan membiasakan belajar mandiri.

Dengan demikian, budaya membaca tidak hanya mengembangkan literasi, tetapi juga membentuk karakter, kemampuan berpikir kritis, daya ingat, dan keterampilan mengekspresikan ide. Namun, banyak anak masih kesulitan mengenal huruf, mengeja, atau memahami teks sederhana akibat stimulasi literasi yang kurang menarik serta terbatasnya media belajar dan variasi kegiatan. Kondisi ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang efektif untuk membangun literasi sejak dini.

Salah satu media efektif untuk menumbuhkan minat baca dan keterampilan literasi anak adalah permainan kartu edukatif. Dengan visual menarik dan cara bermain menyenangkan, media ini meningkatkan kemampuan pramembaca, pengenalan huruf, kosakata, daya ingat, motivasi, keterlibatan, serta kreativitas melalui menafsirkan gambar, membuat cerita, dan menghubungkan simbol dengan pengalaman pribadi (Mustika, 2022; Khodijah & Rizki, 2025). Dengan demikian, permainan kartu berfungsi sebagai media edukatif interaktif yang mendukung perkembangan literasi dan ekspresi kreatif anak.

Selain faktor media, keberhasilan kegiatan membaca anak usia dini juga sangat dipengaruhi oleh apresiasi orang tua. Berdasarkan teori apresiasi (Setiawan & Eskawati, 2021), proses belajar lebih efektif apabila usaha anak dihargai, bukan hanya hasilnya. Dukungan orang tua berupa perhatian, pujian, atau pendampingan di rumah dapat meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan konsistensi anak. Dalam konteks permainan kartu, apresiasi orang tua mendorong anak lebih aktif menafsirkan gambar, membuat cerita, dan menghubungkan simbol dengan pengalaman pribadi, sehingga kreativitas anak berkembang secara optimal.

PAUD Junior SKB Ungaran menggunakan permainan kartu sebagai media pembelajaran membaca yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai tahap perkembangan anak, sekaligus mendorong keterlibatan dan kreativitas. Namun, tantangan seperti keterbatasan media, variasi kegiatan yang belum optimal, perbedaan motivasi anak, dan dukungan orang tua yang belum merata menunjukkan perlunya kolaborasi guru dan orang tua untuk membangun budaya membaca yang positif dan berkelanjutan. Berdasarkan kondisi ini, peneliti tertarik mengkaji implementasi permainan kartu di

PAUD tersebut, bagaimana kegiatan ini menumbuhkan kreativitas anak, serta peran apresiasi orang tua dalam mendukung keberhasilan program.

Sejauh ini, penelitian sebelumnya belum mengkaji secara komprehensif hubungan antara implementasi permainan kartu, kreativitas anak, dan dukungan orang tua dalam konteks PAUD nonformal di Indonesia. Gap ini menunjukkan perlunya studi yang menelusuri pelaksanaan kegiatan membaca berbasis permainan secara menyeluruh, sekaligus menilai peran keluarga dalam mendukung efektivitas program literasi anak usia dini.

Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul *"Implementasi Budaya Membaca Melalui Media Permainan Kartu di PAUD Junior SKB Ungaran"*, sebagai upaya memahami penerapan budaya membaca secara menyeluruh melalui pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif, serta melibatkan peran guru dan orang tua. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan membaca melalui media permainan kartu, kontribusi kreativitas anak, serta dukungan orang tua dalam menumbuhkan budaya membaca anak usia dini di PAUD Junior SKB Ungaran.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami penerapan budaya membaca pada anak usia dini melalui media permainan kartu. Pendekatan ini menekankan makna, proses, dan pengalaman selama kegiatan, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan interpretasi data (Creswell & Poth, 2018; Moleong, 2017; Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di PAUD Junior SKB Ungaran karena lembaga ini menerapkan pembelajaran kreatif sesuai karakter anak usia dini, termasuk penggunaan permainan kartu, serta didukung tenaga pendidik yang kompeten. Lokasi yang mudah diakses dan kesiapan pihak sekolah untuk berkolaborasi menjadi pertimbangan tambahan.

Subjek penelitian terdiri dari guru dan orang tua peserta didik, dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kemampuan mereka memberikan data relevan (Sugiyono, 2022). Guru berperan sebagai pelaksana utama kegiatan, sedangkan orang tua memberikan informasi mengenai kebiasaan membaca anak di rumah dan respons terhadap program literasi.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif, menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat proses pembelajaran, penerapan permainan kartu oleh guru, dan respons anak selama tiga sesi kegiatan membaca. Pendekatan ini memungkinkan peneliti terlibat langsung sambil tetap mengamati nuansa interaksi sosial dalam konteks alami (Sugiyono, 2022; Creswell & Poth, 2018). Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan pedoman pertanyaan untuk menggali pengalaman, pendapat, dan hambatan guru maupun orang tua. Dokumentasi mencakup foto kegiatan, catatan guru, dan dokumen pembelajaran lain yang relevan, berfungsi sebagai bukti pendukung dan verifikasi data.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check dengan guru dan pihak sekolah untuk memastikan data sesuai kondisi nyata (Sugiyono, 2022; Creswell & Poth, 2018). Analisis data mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikodekan secara terbuka untuk menemukan konsep awal, dikelompokkan menjadi tema seperti strategi guru, respons anak, dan peran orang tua, lalu disusun secara naratif. Kesimpulan diverifikasi melalui pengecekan berulang agar mencerminkan kondisi nyata.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi budaya membaca melalui media permainan kartu di PAUD Junior SKB Ungaran telah dilaksanakan sesuai prinsip perencanaan pembelajaran pada anak usia dini. Guru menyusun tujuan kegiatan secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf, penumbuhan minat membaca, hingga penciptaan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Observasi menunjukkan anak-anak aktif menunjuk huruf yang sesuai dengan gambar pada kartu, mengulang bunyi huruf, dan mencoba menyusun kata sederhana. Perencanaan ini sejalan dengan konsep emergent literacy, yang menekankan pengenalan literasi melalui aktivitas bermain, interaksi bermakna, dan pengalaman yang memberikan stimulasi alami terhadap kemampuan berbahasa anak (Jasiah, Mayasari, Haniko, & Munisah, 2023).

Penggunaan media kartu huruf bergambar terbukti efektif dalam mendukung literasi awal. Media visual konkret memudahkan anak mengenali simbol huruf melalui asosiasi gambar, sehingga internalisasi pengetahuan berlangsung lebih cepat. Anak-anak tampak lebih antusias saat membaca kartu, dan mampu menghubungkan simbol huruf dengan bunyi dan makna secara konsisten. Temuan ini menegaskan bahwa representasi visual yang menarik dapat meningkatkan perhatian anak dan memfasilitasi pemahaman literasi awal (Jasiah et al., 2023).

Dukungan lingkungan belajar juga berperan penting, terlihat dari penyediaan pojok baca yang lengkap dan penyelarasan tema mingguan antar guru. Keselarasan ini menciptakan pengalaman literasi yang konsisten dan terpadu, sehingga anak terbiasa dengan rutinitas membaca dan kegiatan literasi yang berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi media konkret, perencanaan bertahap, dan konsistensi guru berimplikasi positif bagi pembelajaran literasi di PAUD, karena mampu menumbuhkan minat baca, keterampilan pengenalan huruf, serta kreativitas anak sejak dini (Jasiah et al., 2023).

#### **B. Pembahasan**

##### **1. Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan literasi di PAUD Junior SKB Ungaran dilakukan melalui beragam aktivitas bermain, seperti membaca kartu huruf, mencocokkan gambar, menebalkan bentuk huruf, bermain tebak huruf, hingga menyimak tayangan video. Aktivitas ini menunjukkan konsistensi guru dalam menggunakan pendekatan bermain sebagai strategi utama untuk menstimulasi literasi awal. Sebagai contoh, anak-anak tampak bersemangat ketika menyusun huruf sesuai gambar pada kartu, dan beberapa anak saling menunjuk serta mengulang bunyi huruf secara bergantian. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Ginting (2025) yang menekankan bahwa pembelajaran literasi pada anak usia dini perlu dirancang secara multisensori dan tidak berlangsung secara instruksional yang kaku.

Selain itu, interaksi guru dan anak memperlihatkan responsivitas yang tinggi. Guru memberikan pujian, dorongan positif, dan dukungan emosional, misalnya memuji anak yang berhasil menyusun kata dari

kartu dan membimbing anak yang kesulitan. Dukungan ini menjaga motivasi dan keterlibatan anak, sesuai dengan temuan Fatimah (2025) bahwa dukungan emosional dari pendidik meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga menyesuaikan strategi ketika anak mulai kehilangan fokus, misalnya dengan mengubah bentuk aktivitas menjadi permainan tebak-tebakan huruf atau memberikan bantuan individual, menunjukkan fleksibilitas pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan masing-masing anak.

## 2. Apresiasi Orang Tua Terhadap Program Literasi

Hasil wawancara dengan dua orang tua menunjukkan bahwa keduanya memberikan apresiasi positif terhadap kegiatan literasi menggunakan media kartu huruf. Mereka menilai bahwa kegiatan ini membantu anak lebih cepat mengenal huruf sekaligus belajar dengan cara yang menyenangkan. Orang tua memahami bahwa strategi guru menggabungkan unsur permainan dan dukungan visual, sehingga anak lebih mudah berkonsentrasi dan menunjukkan ketertarikan selama kegiatan berlangsung (Amalia, Suriansyah, & Rafianti, 2024).

Dari sisi emosional, para orang tua mengaku merasa bahagia melihat perkembangan kemampuan anak dan memberikan pujian sebagai bentuk dukungan di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menekankan bahwa dukungan emosional keluarga dapat memperkuat motivasi belajar anak. Secara kognitif, media kartu dianggap efektif karena memudahkan anak mengingat bentuk huruf. Dari aspek sosial, orang tua telah mendampingi anak di rumah, meskipun belum sepenuhnya konsisten karena menyesuaikan kondisi emosional anak. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga sudah terbentuk, namun perlu penguatan lebih lanjut agar mendukung perkembangan literasi anak secara optimal.

## 3. Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak

Kedua orang tua melaporkan kendala serupa, yakni perhatian anak mudah teralihkan dan cepat bosan saat belajar di

rumah. Responden pertama menyebut anak lebih memilih bermain fisik, sedangkan responden kedua menekankan pentingnya kegiatan membaca dikemas dalam bentuk permainan menarik. Keduanya juga menginginkan contoh konkret permainan literasi sederhana namun efektif di rumah. Temuan ini sejalan dengan konsep *home literacy environment* (HLE), yang menekankan bahwa stimulasi menarik dan keterlibatan orang tua berperan penting dalam perkembangan literasi anak (Sénéchal & LeFevre, 2002). Dukungan keluarga sebenarnya sudah ada, tetapi perlu diperkuat melalui arahan guru agar stimulasi literasi berlangsung konsisten di sekolah maupun rumah.

## 4. Perkembangan Kemampuan Anak Menurut Orang Tua

Kedua orang tua melaporkan bahwa anak menunjukkan perkembangan literasi awal yang signifikan setelah mengikuti kegiatan literasi dengan media kartu. Sebelumnya, anak kesulitan mengenali huruf dan kurang tertarik pada simbol huruf. Setelah mengikuti kegiatan, anak mulai mampu mengenali beberapa huruf (*letter recognition*), menyebutkan huruf tertentu secara mandiri, serta menunjukkan ketertarikan pada gambar yang terdapat pada kartu. Guru juga mengonfirmasi peningkatan kemampuan ini melalui pengamatan langsung selama kegiatan. Media kartu dinilai efektif karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga anak tetap termotivasi dan tidak mudah merasa jenuh selama aktivitas literasi berlangsung.

## 5. Sintesis Pembahasan

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi budaya membaca melalui media permainan kartu di PAUD Junior SKB Ungaran berjalan dengan baik. Guru merancang kegiatan sesuai tahap perkembangan anak, memanfaatkan media visual menarik, dan menyesuaikan strategi secara fleksibel untuk menjaga keterlibatan dan motivasi. Observasi dan wawancara menunjukkan peningkatan kemampuan literasi awal anak, termasuk *letter recognition*, minat membaca, dan keterampilan mengekspresikan ide melalui permainan. Dukungan

orang tua, baik melalui apresiasi maupun pendampingan di rumah, memperkuat efektivitas kegiatan, meskipun beberapa anak masih membutuhkan stimulasi tambahan agar belajar di rumah lebih konsisten.

Temuan ini menunjukkan keterkaitan yang kuat antara perencanaan guru, efektivitas media, dan keterlibatan orang tua, menegaskan bahwa strategi pembelajaran terstruktur, media konkret, dan kolaborasi keluarga merupakan faktor kunci keberhasilan literasi anak usia dini. Implikasinya, model permainan kartu dapat direplikasi di PAUD lain dengan penyesuaian terhadap karakteristik anak dan dukungan orang tua, serta dapat diperkaya dengan strategi literasi lain seperti bercerita atau penggunaan teknologi edukatif untuk memperkuat budaya membaca sejak dini.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan budaya membaca melalui permainan kartu di PAUD Junior SKB Ungaran berdampak positif pada perkembangan literasi awal anak. Observasi dan wawancara menunjukkan anak mulai mengenali huruf, menyebut huruf secara mandiri, serta menunjukkan perhatian dan ketertarikan pada gambar dan simbol kartu. Efektivitas ini didukung oleh stimulus visual yang menarik, interaksi bermain bermakna, dan pendampingan guru yang responsif. Dukungan orang tua, meskipun tidak selalu konsisten, tetap memperkuat keterlibatan anak, menegaskan bahwa kolaborasi sekolah dan keluarga penting dalam menumbuhkan kesiapan membaca pada anak usia dini di PAUD Junior SKB Ungaran. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan metode literasi berbasis permainan di pendidikan anak usia dini dan menekankan pentingnya pendekatan multimodal menggabungkan stimulasi visual, aktivitas bermain, dan dukungan sosial dalam membangun budaya membaca sejak usia dini.

##### B. Saran

Secara keseluruhan, penggunaan media permainan kartu dalam kegiatan literasi berpotensi memperkaya pengalaman belajar anak usia dini, mendekatkan anak dengan huruf, serta menumbuhkan fondasi budaya

membaca sejak dini. Namun, keberhasilan program ini dipengaruhi oleh keterhubungan antara praktik di sekolah dan kebiasaan literasi di rumah, mengingat sebagian anak cepat bosan dan pendampingan orang tua belum selalu konsisten. Oleh karena itu, disarankan guru menyusun variasi permainan kartu yang menarik dan kontekstual, membuat modul panduan aktivitas sederhana untuk pendampingan di rumah, serta melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan literasi anak. Bagi orang tua, pelatihan singkat tentang strategi literasi berbasis bermain dapat memperkuat stimulasi di rumah. Dengan langkah-langkah konkret ini, sinergi antara sekolah dan keluarga diharapkan menciptakan lingkungan literasi yang kondusif, sehingga kemampuan membaca awal anak dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aliyah, H. And Faridah, I. (2025). Increasing Children's Interest in Reading and Writing through Picture Card Teaching Aids at RAM NU 168 Al Istiqomah Gresik. *Indonesian Journal of Education and Social Humanities*, 2(1), pp. 51-62. doi: 10.62945/ijesh.v2i1.476.
- Amalia, F., Suriansyah, A. And Rafianti, W.R. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), pp.2217-2227. doi:https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.593.
- Asmonah, S. (2019). Penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan minat membaca anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 123-134.
- Creswell, J.W. And Poth, C.N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. 4th ed. Los Angeles: Sage Publications.
- Danita, F. And Wirman, A. (2023). Bagaimana Proses Pengenalan Membaca Awal yang Sesuai untuk Anak Usia Dini?. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), pp. 345-350. doi: 10.31004/aulad.v6i3.518.
- Diananda, A. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Membantu Perkembangan Emosi Positif

- Dan Perilaku Sosial Anak. *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 1(2), pp.123-140. doi:<https://doi.org/10.33853/jecies.v1i2.89>.
- Faizatul Widat, Anshori, A., Amir, A., Nurul Istiqamah And Litfiyati Litfiyati (2022). Pengenalan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini melalui Media Permainan Kartu. *Jurnal obsesi : jurnal pendidikan anak usia dini*, 6(4), pp.2573-2582. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2028>.
- Fatimah, S., Sukrin, S. And Kusumawati, Y. (2025). Strategi Guru PAUD dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Keberagaman Gaya Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), pp.644-659. doi:<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1402>.
- Ginting, A.M., Dr. Yuyun Nuriah, M.Pd, Alfiyanti Nurkhasyanah, M.Pd, Sri Setiyo Rahayu, M.Pd, Apriloka, V., Mawarni Purnamasari, M.Pd, Hanifatun Nisak, M.Pd, Miranti, A., S.Sos, A. And Azhar, A. (2025). *Pendidikan Literasi Pada Anak Usia Dini*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1).
- Jasiah, J., Mayasari, M., Haniko, P. And Munisah, E. (2023). Media kartu bergambar untuk anak usia dini: apakah memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar?. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), pp.7149-7157.
- Khodijah, S. And Rizki, C.A. (2025). Peran Metode Bermain dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), pp.1-6.
- Krashen, S.D. (2004). *The power of reading: Insights from the research*. Westport, Conn. Libraries Unlimited.
- Miles, M.B., Huberman, A.M. And Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, Calif.: Sage.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustika, N. (2021). Pengaruh Alat Permainan Edukatif Kartu Bergambar Terhadap Moral dan Agama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), pp.2052-2060. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1889>.
- Parawangsa, E., Dewi, D.A. And Furnamasari, Y.F., 2021. Hakikat pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), pp.8050-8054.
- Pradopo, R. D. (1990). *Pengkajian Sastra*. Gajah Mada University Press.
- Putra, P.A. (2020). Mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini dengan multimedia interaktif. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), pp.20-25.
- Putri, N., And Widodo, A. (2025). No Title Pengaruh media kartu pintar bergambar terhadap pengenalan huruf anak usia 4-5 tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 14(1), 1-11.
- Rumidjan, R., Sumanto, S. And Badawi, A. (2017). Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(1), pp.62-68. doi:<https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p062>.
- Setiawan, D., Eskawati, L. And Diana, D. (2021). Pentingnya Orang Tua dalam Membantu Perkembangan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(3), pp.18-23.
- Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP Model for Evaluation*. 31-32.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Suryadarma, I. G. P. (2008). *Budaya membaca dan pengembangan literasi anak*. Rajawali Pers.
- Van Meter, D.S. And Van Horn, C.E. (1975). The policy implementation process: A conceptual framework. *Administration & Society*, 6(4), pp.445-488. doi:<https://doi.org/10.1177/009539977500600404>.
- Wahyuni, F. And Azizah, S.M. (2020). Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), pp.161-179. doi:<https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>.